# BAB IV

# DATA DAN ANALISIS

## A. Gambaran Geografis Desa Sinar Baru

Desa Sinar Baru terdiri dari 11 RT dan 3 RW secara umum tipologi Desa Sinar Baru terdiri dari persawahan, topografis Desa Sinar Baru terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, industri kecil dan perdagangan. Topografis Desa Sinar Baru secara umum termasuk daerah Landai atau dataran rendah, dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Sinar Baru diklasifikasikan kepada 0-100 m dpl.

Desa Sinar Baru adalah salah satu desa yang ada di kecamatan rantau badauh kabupaten barito kuala provnsi kalimantan selatan, sebagian besar wilayahnya merupakan daerah dataran rendah dan rawa, beberapa RT terletak di tepian sungai barito. Desa sinar baru mulanya bernama sungai pansuk yang artinya sungai bakul di mana masyrakatnya bekerja membuat bakul purun atau keterampilan membuat bakul purun.

1. Visi dan Misi Desa Sinar Baru

   a. Visi

Mewujudkan terciptanya Desa Sinar Baru yang terunggul dan Desa yang maju di Kabupaten Barito Kuala melalui pembangunan dibidang pertanian dan pemberdayaan sumberdaya manusia berdasarkan Norma Agama dan Norma Hukum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Misi

Adapun misi Desa Sinar Baru yaitu :

1) Mewujudkan masyarakat yang sadar dan taat kepada hukum
2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas serta mengembangkan sumber daya alam di desa khususnya bidang pertanian sebagai sektor unggulan
3) Meningkatkan tata kehidupan bermasyrakat yang harmonis dan membangun untuk hidup lebih maju dan mandiri
4) Meningkatkan pembangunan intrastruktur desa yang lebih baik berupa jaln desa, jalan usaha tani, jalan lingkungan, jembatan serta fasilitas umum lainnya
5) Mewujudkan pengembangan pusat keterampilan masyrakat desa.
6) Menyelenggarakan urusan pemerintah desa secara terbuka, Transparan dan bertanggungjawab sesuai dengan peraturan perundang-undngan, serta siap melayani kepentingan masyarakat Desa Sinar Baru 1 x 24 jam
7) Mewujudkan kebijakan pemerintah desa yang berpihak kepada kepentingan masyarakat
8) Mengoptimalkan dan mendukung kegiatan Pemuda Karang Taruna disegala bidang.

2. Batas Wilayah

**Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Sinar Baru**

| Batas | Desa/Kelurahan | Kecamatan |
|---|---|---|
| Sebelah Utara | Pendalaman Baru | Barambai |
| Sebelah Selatan | Jejangkit | Jejangkit |
| Sebelah Timur | Sungai Rasau | Cerbon |
| Sebelah Barat | Simpang Arja | Rantau Badauh |

Sumber : Profil Desa Sinar Baru November Tahun 2018

3. Perkembangan Penduduk Desa Sinar Baru Menurut Pendidikan Terakhir

**Tabel 4.2 Pendidikan Terakhir Penduduk Desa Sinar Baru**

| Keterangan | Jumlah penduduk | | |
|---|---|---|---|
| | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 |
| Tidak Tamat Sekolah SD | - | - | 58 |
| Tamat Sekolah SD | 538 | 402 | 405 |
| Tamat Sekolah SLTP | 388 | 375 | 377 |
| Tamat SMU | 219 | 181 | 181 |
| Tamat Akademi/Diploma | 2 | 2 | 6 |
| Tamat Sarjana | 32 | 25 | 25 |
| Jumlah | 1.179 | 985 | 1.052 |

Sumber : Profil Desa Sinar Baru November Tahun 2018

4. Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Sinar Baru

**Tabel 4.3 Mata Pencaharia Pokok Masyaraka Desa Sinar Baru**

| Pekerjaan | Jumlah | | |
|---|---|---|---|
| | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 |
| Petani | 615 | 600 | 599 |
| Buruh Tani | - | - | 2 |
| Peternakan | - | - | - |
| Pedagangan | 7 | 7 | 14 |
| Wiraswasta | 178 | 176 | 176 |
| Karyawan Swasta | 8 | 8 | 6 |
| PNS/POLRI Dantni | 3 | 3 | 7 |
| Pensiunan | 1 | - | 1 |
| Tukang Bangunan | - | - | - |
| Tukang Kayu/Ukir | - | - | - |
| Nelayan | 2 | 2 | 4 |
| Angkutan | - | - | - |
| Guru Swasta/Honorer | 15 | 13 | 12 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Jumlah | 829 | 809 | 821 |

Sumber : Profil Desa Sinar Baru November Tahun 2018

5. Jumlah Keluarga

**Tabel 4.4 Jumlah Keluarga di Desa Sinar Baru**

| Jumlah | KK Laki-laki | KK Perempuan | Total |
|---|---|---|---|
| Jumlah Kepala Keluarga Tahun Ini | 850 KK | 828 KK | 1,678 KK |
| Jumlah Kepala Keluarga Tahun Lalu | 849 KK | 829KK | 1,688 KK |

Sumber : Profil Desa Sinar Baru November Tahun 2018.

## B. Data

1. Data Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden mengenai pemahaman masyrakat Desa Sinar Baru tentang asuransi syariah, dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Identitas Informan Desa Sinar Baru**

| Informan | Nama | Umur | Alamat | Pendidikan terakhir | Pekerjaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Arbainah | 38 | Sinar baru | S1 | Guru PNS |
| 2 | Aulia Rahman | 26 | Sinar baru | S1 | PNS |
| 3 | Misnawati | 36 | Sinar baru | S1 | Guru Honorer |
| 4 | Aspihani | 36 | Sinar baru | S1 | Guru Honorer |
| 5 | Alamsyah | 38 | Sinar baru | SMA | Wiraswasta |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Salasiah | 40 | Sinar baru | SMP | IRT |
| 7 | Basuni | 45 | Sinar baru | SMP | Karyawan Swasta |
| 8 | Muhammad aziz | 25 | Sinar baru | SMA | Wiraswasta |
| 9 | Agustina | 25 | Sinar baru | SMA | Wiraswasta |
| 10 | Mahmudah | 26 | Sinar baru | SMP | Pedagang |

**Data Diolah Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Desa Sinar Baru.**

Gambaran umum tentang pemahaman masyarakat desa sinar baru terhadap asuransi syariah berdasarkan data hasil wawancara pribadi peneliti dengan masyarakat yaitu :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 mengenai pemahaman asuransi bahwa beliau paham tentang asuransi adalah cara mengurangi risiko keuangan, sedangkan asuransi syariah yang beliau ketahui itu menggunakan konsep tolong menolong dalam pengelolaannya. produk yang beliau ketahui itu ada 2 yaitu produk asuransi dana pendidikan dari asuransi konvensional dan produk asuransi dana pensiun dari perusahaan asuransi syariah. akad yang beliau ketahui di asuransi syariah yaitu akad tabarru di mana akad tabarru adalah perjanjian yang merupakan transaksi yang tidak ditunjukan untuk memperoleh laba (transaksi nirlaba).[1]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 Beliau mengetahui bahwa asuransi adalah tempat untuk meminimalisasi kerugian dari risiko yang

[1] Wawancara Pribadi Dengan Informan 1 Atas Nama Arbainah Pada Jam 11:30 Tanggal 19 Desember 2019.

akan terjadi. Beliau memahami bahwa asuransi konvensional adalah asuransi yang transaksinya jual beli. Sedangkan asuransi syariah memakai akad hibah dengan konsep saling menolong, sama-sama tidak mengharap imbalan. Beliau hanya mengetahui produk asuransi pendidikan.[2]

Hasil wawancara dengan informan 3 beliau mengatakan bahwa sedikit memahami tentang asuransi, dimana menurut beliau hanya mengetahui BPJS.[3] Namun beliau tidak mengetahui adanya asuransi syariah. produk yang beliau ketahuipun hanya BPJS kesehatan saja.

Hasil wawancara dengan informan 4. Beliau tidak paham apa itu pengertian asuransi baik itu asuransi konvensional maupun asuransi syariah. Beliau pun tidak tahu produk apa yang ada di asuransi. Selain itu juga beliau tidak paham apa akad yang dipakai oleh perusahaan asuransi syariah dan beliau juga tidak mengetahui bagaimana perkembangan asuransi syariah sekarang. Kendala yang membuat beliau tidak paham mengenai asuransi karna kurangnya informasi.[4]

Hasil wawancara dengan informan 5. Beliau tidak paham sama sekali apa yang dimaksud dengan pengertian asuransi. Baik itu asuransi konvensional maupun asuransi syariah. Beliau juga tidak paham mengenai produk-produk yang ada di asuransi. Selain itu beliau juga tidak paham mengenai hal perhitungan premi asuransi konensional dan asuransi syariah,. Hal yang membuat beliau tidak

---

[2] Wawancara Pribadi Dengan Informan 2 Atas Nama Aulia Rahman Pada Jam 17:00 Tanggal 19 Desember 2019.

[3] Wawancara Pribadi Dengan Informan ke 3 Atas Nama Misnawati Pada Jam 16:00 Tanggal 20 Desember 2018.

[4] Wawancara, Kamis 20 Desember 2018, 11:00

paham mengenai pengertian Asuransi dan produknya kurangnya informasi mengenai Asuransi dan kendalanya lokasi perusahaan asuransi yang jauh dari tempat tinggal beliau.[5]

Hasil wawancara dengan informan 6. Beliau tidak paham apa itu pengertian asuransi baik itu asuransi konvensional maupun asuransi syariah. Beliau pun tidak tahu produk apa yan ada di asuransi. Selain itu juga beliau tidak tahu akad apa yang dipakai oleh perusahaan asuransi syariah, dan beliau juga tidak mengetahui bagaimana perkembangan asuransi syariah sekarang. Hal yang membuat beliau tidak paham mengenai asuransi karna kurangnya informasi dan sumber pengetahuan.[6]

Hasil wawancara dengan informan 7. Beliau tidak paham apa yang dimaksud dengan pengertian Asuransi, baik Asuransi konvensional maupun Asuransi syariah. Beliau juga tidak paham mengenai produk-produk yang ada di Asuransi. Selain itu juga beliau tidak paham akad apa yang digunakan asuransi syariah. Kendala yang membuat beliau tidak paham mengenai pengertian Asuransi dan produknya yaitu kurangnya informasi mengenai Asuransi dan karena akses untuk ke perusahaan Asuransi sangat jauh.[7]

Hasil wawancara dengan informan 8. Beliau tidak paham apa itu pengertian asuransi baik itu asuransi konvensional maupun asuransi syariah.

---

[5] Wawancara, Kamis 20 Desember 2018, 11:15

[6] Wawancara, Kamis 20 Desember 2018, 16:00

[7] Wawancara, Rabu 19 Desember 2018, 17:00

Selain itu juga beliau tidak paham apa akad yang dipakai oleh perusahaan asuransi, dan beliau juga tidak mengetahui bagaimana perkembangan asuransi syariah sekarang. Kendala yang membuat beliau tidak paham mengenai asuransi karna kurangnya informasi dan jarak dari pusat kota.[8]

Hasil wawancara dengan informan 9. Beliau mengetahui pengertian asuransi bahwa sebagai tempat untuk meminalisir risiko. Selain itu Beliau tidak meamahami cara perhitungan premi yang ada di asuransi dan beliau juga tidak mengetahui perkembangan asuransi syariah sekarang. Faktor yang membuat beliau mengetahui hal tersebut karena mendengar dari teman beliau yang menggunakan produk asuransi. Sedangkan kendala yang membuat beliau kurang memahami yaitu karena kurang informasi dan dana yang cukup untuk mengikuti asuransi.[9]

Hasil wawancara dengan informan 10. Beliau mengatakan tidak memahami pengertian asuransi konvesional maupun syariah dan perhitungan premi yang ada di asuransi. Selain itu beliau juga mengatakan tidak memahami mengenai akad dan kurang memahami mengenai asuransi syariah yang sudah sesuai dengan prinsip syariah atau belum. Kendala yang membuat beliau kurang memahami pengertian asuransi konvensional maupun asuransi syariah yaitu karena kurangnya informasi.[10]

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 informan di Desa Sinar Baru tersebut menghasilkan 3 kategori dalam pemahaman masyarakat. *Pertama*,

---

[8] Wawancara, jum'at 21 desember 2018, 15:15

[9] Wawancara , jum'at 21 desember 2018, 15:30

[10] Wawancara, jum'at 21 desember 2018, 16:30

informan yang memahami tentang asuransi itu ada 2 orang. *Kedua,* yang sedikit memahami tentang asuransi hanya 1 informan. *Ketiga,* sama sekali tidak memahami tentang asuransi ada 7 informan.

2. Analisis Data

   a. Pemahaman Masyarakat Desa Sinar Baru Kecamatan Rantau Badauh Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala Terhadap Asuransi Syariah.

Pemahaman menurut yusuf anas yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunannya.[11]

Menurut anas sudjono mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.[12]

Dalam hal ini telah di buktikan oleh informan 1 dan 2 yang memahami asuransi bahwa asuransi itu begitu penting dalam kehidupan karena bisa mengatasi risiko keuangan dan sebagai tempat untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi, karena hal tersebut informan itu mendaftarkan diri sebagai peserta

---

[11] Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hlm 47.

[12] Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). Hlm 25.

dalam perusahaan asuransi. Sedangkan informan yang hanya sedikit memahami mengatakan bahwa asuransi itu hanyalah BPJS. Dan informan yang sama sekali tidak memahami asuransi itu karena mereka kekurangan informasi tentang asuransi dan kurangnya sosialisasi dari perusahaan asuransi yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahuinya serta pendidikan yang minim.

Menurut hasil penelitian dari 10 orang informan mengenai pemahaman masyarakat Desa Sinar Baru terhadap asuransi syariah berbanding jauh dari hasilnya dengan informan yang memahami asuransi dengan yang tidak memahami asuransi. Berikut tabel hasil 10 orang informan masyarakat Desa Sinar Baru.

**Tabel 4.6 Hasil Pemahaman Masyarakat Desa Sinar Baru**

| **Pemahaman Masyarakat Desa Sinar Baru Terhadap Asuransi Syariah** | **Informan** | **Jumlah** |
|---|---|---|
| Yang Memahami Asuransi | 1 dan 2 | 2 |
| Sedikit Memahami Asuransi | 3 | 1 |
| Sama Sekali Tidak Memahami Asuransi | 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10 | 7 |
| Total | | 10 |

**Data Diolah Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Desa Sinar Baru.**

Menurut Robert L. Thorndike ada 2 kategori Pemahaman yang *pertama* disebut pemahaman instruksional. Pada tingkat ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada di tahap tahu atau hafal tetapi dia belum atau tidak tahu mengapa hal itu bisa dan dapat terjadi. Masyarakat pada tahapan ini juga belum tahu atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan yang baru dan yang

berkaitan. *Kedua* disebut pemahaman relasional. Pada tahapan tingkat ini, masyarakat tidak hanya sekedar tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi tetapi dia dapat menggunakannya untuk menyelasikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain.[13]

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang yang memahami asuransi (informan 1,2, dan 3) termasuk bagian dari pemahaman relasional yaitu pemahaman masyarakat tidak hanya sekedar tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi tetapi dia dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain. Hal ini terlihat bahwa 2 orang informan tesebut mengatakan bahwa berasuransi itu penting karena dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi dan karena kewajiban informan sebagai PNS untuk berkewajiban mengikuti asuransi. Sedangkan informan yang hanya sedikit memahami dan yang sama sekali tidak tahu itu termasuk dalam kategori pemahaman instruksional karena informan itu hanya sebatas tahu tetapi mereka tidak memahami secara mendalam bagaimana asuransi tersebut dan cara mempergunakannya.

b. Kendala-kendala yang mempengaruhi pemahaman masyarkat Desa Sinar Baru terhadap asuransi syariah.

Adapun kendala yang dihadapi masyrakat dalam pemahaman asuransi syariah yaitu:

1) Informasi

[13]Mahesa Kapadi, *Daya Ingat: Bagaimana Mendapatkan Yang Terbaik,* (Jakarta: Pustaka Populer Obot , 2001), hlm. 12-13.

Informasi adalah penerangan, keterangan,atau kabar dan berita tentang sesuatu.[14] Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio atau surat kabar maka hal itu akan meningkatkan pengetahuannya akan hal-hal yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan, 3 informan mengetahui pengertian asuransi dan produk-produk yang ada diasuransi saat beliau mendengarkan lansung dari seorang agen asuransi. Sedangakan 7 informan lainnya mengatakan bahwa mereka kekurangan informasi dalam memahami tentang asuransi. Selain itu lokasi yang jauh dari tempat tinggal juga membuat mereka tidak memahami tentang asuransi.

2) Pendidikan

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami sesuatu hal yang diperoleh dari sekitar lingkungannya. Menurut data yang bersumber dari profil Desa Sinar Baru Tahun 2018, sebagian besar tingkat pendidikan masyrakat Desa Sinar Baru yaitu tamat SD dan SMP. Sehingga hal ini dapat menyebabkan minimnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap asuransi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang responden, diketahui bahwa 3 responden mengetahui tentang hal yang berkaitan dengan asuransi dikarenakan ada pengalaman menggunakan asuransi yaitu berupa klaim terhadap

[14] Tim Penyususn Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, Cet. 3. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)., hlm. 182.

asuransi. Sedangkan 7 orang lainnya belum memiliki pengalaman sama sekali dalam menggunakan produk asuransi.